

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11410>**Dinamika Komunikasi, Kepekaan Perawat dan Penerapan Komunikasi Terapeutik pada Pasien di Ruang Covid-19 Rumah Sakit Latemmamala, Soppeng****Ery Wardanengsih**Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimanggalatung; erywardanengsih@gmail.com
(koresponden)**Hasnidar**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimanggalatung

ABSTRACT

Therapeutic communication is a way for nurses to establish a trusting relationship, so as to improve a good image for health workers. Therefore, nurses need special abilities that include intellectual, interpersonal skills and are able to apply different therapeutic communication techniques and methods for each patient in nursing services. The purpose of this study was to determine the effect of communication dynamics and nurse sensitivity on the application of therapeutic communication in providing nursing actions to Covid-19 patients at Latemmamala Hospital, Soppeng Regency. The design of this study was cross-sectional. The subjects of this study were 31 nurses who served in the Covid-19 room, Latemmamala Hospital, Soppeng Regency. Data were collected through filling out a questionnaire. The data that had been collected were analyzed using the Chi-square test. The results of data analysis showed that $p\text{-value} = 0.035$, so it could be interpreted that the dynamics of communication affected the application of therapeutic communication. For the nurse's sensitivity factor, the $p\text{-value} = 0.005$, so it could be interpreted that the nurse's sensitivity affected the application of therapeutic communication. Furthermore, it could be concluded that the dynamics of communication and nurse sensitivity are factors that influence the application of therapeutic communication to Covid-19 patients at Latemmamala Hospital, Soppeng Regency.

Keywords: Covid-19; therapeutic communication; communication dynamics; nurse sensitivity

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik merupakan suatu cara bagi perawat untuk menjalin hubungan saling percaya, sehingga dapat meningkatkan citra yang baik bagi tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, perawat memerlukan kemampuan khusus yang mencakup keterampilan intelektual, interpersonal dan mampu menerapkan teknik dan metode komunikasi terapeutik yang berbeda-beda untuk setiap pasien dalam pelayanan keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dinamika komunikasi dan kepekaan perawat terhadap penerapan komunikasi terapeutik dalam pemberian tindakan keperawatan pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Latemmamala, Kabupaten Soppeng. Desain penelitian ini adalah cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah 31 para perawat yang bertugas di ruang Covid-19, Rumah Sakit Latemmamala, Kabupaten Soppeng. Data dikumpulkan melalui pengisian kuersioner. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji Chi-quare. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $p = 0,035$, sehingga dapat dimaknai bahwa dinamika komunikasi berpengaruh terhadap penerapan komunikasi terapeutik. Untuk faktor kepekaan perawat, nilai $p = 0,005$, sehingga dapat dimaknai bahwa kepekaan perawat berpengaruh terhadap penerapan komunikasi terapeutik. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dinamika komunikasi dan kepekaan perawat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penerapan komunikasi terapeutik pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Latemmamala, Kabupaten Soppeng

Kata kunci; Covid-19; komunikasi terapeutik; dinamika komunikasi; kepekaan perawat

PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang terjadi antara perawat dengan pasien⁽¹⁻⁶⁾, komunikasi ini umumnya lebih terjalin akrab secara emosional karena mempunyai tujuan berfokus pada pasien yang membutuhkan bantuan.⁽¹⁾ Perawat secara aktif mendengarkan dan memberi respon kepada pasien dengan cara menunjukkan sikap mau menerima dan mau memahami sehingga dapat mendorong pasien untuk melihat dan memperhatikan apa yang tidak dia sadari sebelumnya tentang kondisi kesehatannya.⁽⁷⁾ Komunikasi terapeutik suatu cara yang dibutuhkan untuk menyembuhkan pasien Covid-19 dengan pertukaran informasi dan dapat digunakan untuk mempengaruhi perasaan seseorang,⁽⁸⁻¹⁰⁾ sehingga mau menerima keadaannya sekarang dengan rileks dan tenang. Perawat rumah sakit berada di garis terdepan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan

pasien suspek dan terkonfirmasi Covid-19, ⁽¹¹⁻¹³⁾ yang sering sekali dijalankan dalam keadaan menantang. Petugas berisiko lebih tinggi terinfeksi Covid19 dalam upaya melindungi masyarakat luas.

Perawat rumah sakit dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien. ⁽¹⁾ Kelemahan dalam berkomunikasi masih menjadi masalah bagi perawat maupun pasien, masalah ini timbul karena adanya proses keperawatan yang tidak berjalan secara maksimal dan menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien. Upaya dalam penelitian ini ialah menjalin komunikasi yang baik antara perawat dan pasien, dan proses penyembuhan pasien Covid-19. Penyakit Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh gangguan sistem pernafasan, sebagian besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami masalah tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dinamika komunikasi dan kepekaan perawat terhadap penerapan komunikasi terapeutik dalam pemberian tindakan keperawatan pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Latemmamala, Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini dilakukan agar perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Latemmamala bisa menerapkan komunikasi terapeutik perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien Covid-19, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara perawat dan pasien, dan proses penyembuhan pasien Covid-19 tidak merasakan tekanan psikologis.

METODE

Pendekatan dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menjelaskan variabel yang diteliti yaitu tentang dinamika komunikasi dan kepekaan perawat dalam penerapan komunikasi terapeutik. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi analitik dengan rancangan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up* untuk mencari pengaruh dinamika komunikasi dan kepekaan perawat dalam penerapan komunikasi terapeutik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perawat Covid-19 yang bertugas di ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng dengan alasan karena di tengah pandemi ini, banyak pasien Covid-19 yang membutuhkan penerapan komunikasi terapeutik.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Latemmamala Kabupaten Soppeng, dengan ukuran populasi 31 perawat. Semua anggota populasi dilibatkan sebagai responden penelitian (*total population sampling*).

Variabel dan Pengumpulan Data

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dinamika komunikasi dan kepekaan perawat, sedangkan variabel terikat adalah penerapan komunikasi terapeutik pada pasien Covid-19. Data untuk ketiga variabel tersebut dikumpulkan melalui pengisian kuesioner.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan komputer yaitu *editing*, *coding* dan tabulasi data. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase karena data yang digunakan berjenis kategorik. ^(14,15) Terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Chi-square. ⁽¹⁵⁾

HASIL

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa umur perawat 26-30 tahun yang lebih banyak (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi umur perawat di Ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Umur	Frekuensi	Persentase
21-25	10	32,3
26-30	20	64,5
31-35	1	3,2
Jumlah	31	100

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin perawat di Ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	9	29
Perempuan	22	71
Jumlah	31	100

Pada hasil didapatkan responden yang berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (Tabel 2).

Tabel 3. Distribusi pendidikan perawat di Ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1/D4	14	45,2
D3	16	51,6
SPK	1	3,2
Jumlah	31	100

Pada hasil penelitian ini didapatkan proporsi pendidikan D3 yang lebih banyak dibandingkan dengan S1/D4 dan SPK (Tabel 3).

Tabel 4. Distribusi lama kerja perawat di Ruang Covid19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Lama kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	18	58,1
6-10 tahun	11	35,5
11-15 tahun	2	6,5
Jumlah	31	100

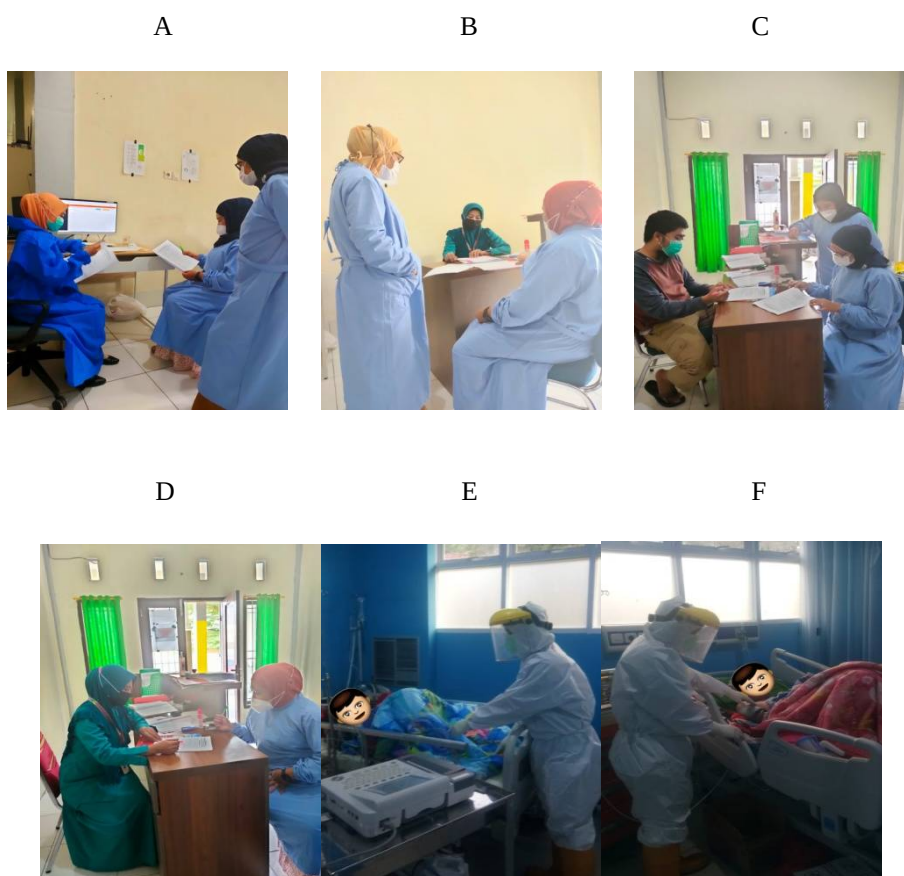
Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa proporsi lama bekerja perawat yang paling banyak adalah di ruang interna (Tabel 4).

Tabel 5. Distribusi pengetahuan perawat tentang komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	51,6
Kurang	15	48,4
Jumlah	31	100

Pada hasil penelitian ini didapatkan proporsi pengetahuan perawat yang baik lebih banyak daripada yang buruk (Tabel 5).

Terkait hasil observasi dengan kuesioner tentang pengetahuan perawat tentang komunikasi terapeutik pada pasien di lihat pada gambar 1.



Keterangan:

A, B, C dan D adalah pengisian kuesioner perawat Covid-19 oleh tim peneliti, sedangkan E dan F adalah ruangan isolasi Covid-19 di RSUD Latemmalala Kabupaten Soppeng. Perawat Covid-19 sedang melakukan pemeriksaan dan komunikasi dengan pasien

Gambar 1. Dokumentasi aktifitas penelitian

Tabel 6. Distribusi dinamika komunikasi perawat pada pasien di Ruang Covid19 RSUD Latemmalala Kabupaten Soppeng

Dinamika komunikasi	Frekuensi	Persentase
Mampu	20	64,5%
Tidak mampu	11	35,5%
Jumlah	31	100%

Pada hasil penelitian ini didapatkan proporsi kemampuan perawat dalam melakukan dinamika komunikasi lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mampu (Tabel 6).

Tabel 7. Distribusi kepekaan perawat pada pasien di Ruang Covid19 RSUD Latemmalala Kabupaten Soppeng

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Peka	15	48,4
Tidak peka	16	51,6
Jumlah	31	100

Pada hasil penelitian ini didapatkan proporsi perawat yang tidak peka lebih banyak dibandingkan dengan yang peka (tabel 7).

Tabel 8. Distribusi penerapan komunikasi terapeutik perawat pada pasien di Ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Diterapkan	19	61,3
Tidak diterapkan	12	38,7
Jumlah	31	100

Pada hasil penelitian ini didapatkan proporsi komunikasi terapeutik pada perawat lebih banyak yang diterapkan daripada yang tidak diterapkan (Tabel 8).

Tabel 9. Hubungan antara pengetahuan dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Pengetahuan	Penerapan komunikasi terapeutik				Total		RR	p
	Diterapkan		Tidak diterapkan					
	f	%	f	%	N	%		
Baik	12	75,0	4	25,0	16	100	3,429	0,106
Kurang	7	46,7	8	53,3	15	100		
Jumlah	19	61,3	12	38,7	31	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 16 perawat yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar dari mereka (75%) menerapkan komunikasi terapeutik. Sementara itu, dari 15 perawat yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar dari mereka (53,3%) tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Tampak bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih berpeluang menerapkan komunikasi terapeutik 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang.

Tabel 10. Hubungan antara dinamika komunikasi dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Dinamika komunikasi	Penerapan komunikasi terapeutik				Total		RR	p
	Diterapkan		Tidak diterapkan					
	f	%	f	%	N	%		
Mampu	15	75	5	25	20	100	5,250	0,035
Tidak mampu	4	36,4	7	63,6	11	100		
Jumlah	19	61,3	12	38,7	57	100		

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 20 perawat yang mampu dalam dinamika komunikasi, sebagian besar dari mereka (75%) menerapkan komunikasi terapeutik. Sementara itu, dari 11 perawat yang tidak mampu dalam hal dinamika komunikasi, sebagian besar dari mereka (63,6%) tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Tampak bahwa perawat yang memiliki kemampuan dinamika komunikasi lebih berpeluang menerapkan komunikasi terapeutik 5 kali lebih tinggi.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,035$ (lebih kecil daripada 0,05) yang berarti ada hubungan antara dinamika komunikasi dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng. Sedangkan untuk nilai $RR = 5,250$ yang berarti bahwa perawat yang mampu menerapkan dinamika komunikasi berpeluang 5 kali lebih menerapkan komunikasi terapeutik.

Tabel 11. Hubungan antara kepekaan perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng

Kepekaan perawat	Penerapan komunikasi terapeutik				Total		RR	p
	Diterapkan		Tidak diterapkan					
	f	%	f	%	N	%		
Peka	13	86,7	2	13,3	15	100	10,83	0,005
Tidak Peka	6	37,5	10	62,5	16	100		
Jumlah	19	61,3	12	38,7	31	100		

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 20 perawat yang peka, sebagian besar dari mereka (86,7%) menerapkan komunikasi terapeutik. Sementara itu, dari 11 perawat yang tidak peka, sebagian besar dari mereka (62,5%) tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Tampak bahwa perawat yang peka lebih berpeluang menerapkan komunikasi terapeutik 11 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpengetahuan tidak peka.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ (lebih kecil daripada 0,05) yang berarti ada hubungan antara kepekaan perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid-19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng. Sedangkan untuk nilai $RR = 10,83$ yang berarti bahwa perawat yang mampu menerapkan dinamika komunikasi berpeluang 11 kali lebih menerapkan komunikasi terapeutik.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian ini perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih berpeluang menerapkan komunikasi terapeutik dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi perawat berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid-19. Dengan demikian, dinamika komunikasi merupakan modal yang sangat penting bagi perawat untuk bisa menerapkan komunikasi terapeutik dengan sebaik-baiknya, terutama dengan pasien Covid-19, yang pada gilirannya akan membantu mendukung proses penyembuhan pasien, karena komunikasi terapeutik pada dasarnya merupakan cara strategis yang dibutuhkan untuk menyembuhkan pasien Covid-19. Dalam komunikasi terapeutik terjadi pertukaran informasi dan dapat digunakan untuk mempengaruhi perasaan seseorang, ⁽⁸⁻¹⁰⁾ tidak terkecuali para pasien Covid-19.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepekaan perawat berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien di Ruang Covid-19. Dengan demikian, selain dinamika komunikasi, kepekaan perawat juga merupakan modal yang sangat penting bagi perawat untuk bisa menerapkan komunikasi terapeutik dengan sebaik-baiknya kepada pasien Covid-19.

Dengan demikian, dinamika komunikasi dan kepekaan perawat harus senantiasa ditumbuhkan dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga komunikasi terapeutik bisa berjalan dengan sebaik-baiknya, termasuk bagi para pasien Covid-19. Mengingat pentingnya komunikasi terapeutik bagi pasien Covid-19, maka selama pandemi Covid-19, komunikasi terapeutik harus tetap diterapkan, walaupun banyak sekali hambatan dan juga tantangan yang dihadapi. Pada akhirnya komunikasi terapeutik dapat meminimalisir rasa cemas, takut dan khawatir yang dirasakan pasien dan keluarga. ⁽¹⁾ Penggunaan komunikasi terapeutik ini perlu ditunjang dengan berbagai prinsip, teknik dan strategi guna mencapai kesembuhan pasien. Kualitas dari komunikasi pun harus terjaga agar menghasilkan output yang baik. Kualitas komunikasi terapeutik ditentukan oleh bagaimana perawat dapat memahami diri, mengolah emosi dan pengetahuan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dinamika komunikasi dan kepekaan perawat berkorelasi positif dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien Covid-19 di Ruang Covid-19 di Ruang Covid19 RSUD Latemmamala Kabupaten Soppeng. Dengan demikian, untuk meningkatkan penerapan komunikasi terapeutik dimaksud, maka membangun dinamika komunikasi dan kepekaan perawat merupakan solusi yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwanto H. Komunikasi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2006.
2. Kristyaningsih P, Sulistiawan A, Susilowati P. Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat di Rumah Sakit X Kota Kediri. *Adi Husada Nursing Journal*. 2018;4(2):47-50.
3. Patty MF, Sari DK, Pradikata Y. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Stres Pasien di Ruang Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Komunikasi*. 2015;9(2):171-185.

4. Arda D. Pengetahuan Perawat tentang Komunikasi Terapeutik di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2019;10(2):74-78.
5. Kristyaningsih P. Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021;10(1):57-64.
6. Mongi TO. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2020;15(3):263-269.
7. Tangel PP, Sugandi, Boer KM. Komunikasi Interpersonal Terapeutik Perawat dan Pasien. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 2019;7(2):120-134.
8. Artini NM, Prapti NKG, Putu IGN. Hubungan Terapeutik Perawat-Pasien Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*. 2017;5(3):147-152.
9. Pannyiwi R, Nurhaedah, Hariati A. Sikap Asertif Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit. *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021;10(1):280-284.
10. Siti M, Zulpahiyana, Indrayana S. Komunikasi Terapeutik Perawat Berhubungan dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;4(1):30-34.
11. Banjarnahor S. Analisa Penularan Covid-19 pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*. 2021;5(1):620-628.
12. Situmorang L, Sudharmono U. Tingkat Kecemasan Perawat Instalasi Gawat Darurat Terhadap Resiko Paparan Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2021;3(4):799-806.
13. Sukiman O, Waluyo A, Irawati D. Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Menangani Pasien Dengan Covid-19 di Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2021;12(Nomor Khusus Peringatan 10 Tahun Suara Forikes):141-147.
14. Nugroho HSW. Analisis Data secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.
15. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(6):133-135.